

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Namun dalam praktek dapat diartikan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya dengan jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan. (Muljono: 1993)

Dalam pelaksanaan proses kredit di Bank Jatim terdapat tiga sub proses perkreditan, yaitu *application*, *appraisal*, dan *implementation*. Yang dimaksud dengan sub proses *application* adalah sub proses yang mendata permohonan, persyaratan, dan survey terhadap nasabah.

Setelah sub proses *application* selesai maka dilakukan proses sub *appraisal* yang merupakan pertimbangan – pertimbangan dari hasil sub proses *application*. Dalam proses sub *appraisal* akan dilaporkan segala hasil dari sub proses *application* dan kemudian pihak pengambil keputusan akan menilai kelayakan kredit suatu nasabah. Sub proses yang terakhir dalam proses kredit adalah sub *implementation*. Sub *Implementation* merupakan proses penindak lanjutan kredit seorang nasabah, disetujui atau tidak permohonan kredit dari nasabah.

2.2 Analisis Penilaian

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005, dalam melakukan penilaian maka pihak pengambil keputusan harus menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai hasil laporan survey. Pertanyaan tersebut mengenai tujuh macam aspek yang dinilai untuk pertimbangan kelayakan kredit yaitu resiko industri, lama usaha, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek keuangan, dan aspek jaminan. Hasil dari seluruh perhitungan adalah nilai total dan peringkat dari suatu kredit. Namun hasil dari proses analisis merupakan suatu alternatif keputusan, maka suatu saran maupun peninjauan ulang diperlukan sebagai rujukan bagi pengambil keputusan tertinggi.

Dari saran hasil keluaran dari perhitungan analisis, maka pihak pengambil keputusan dapat mempertimbangkan kembali hasil keluaran dari perhitungan. Hal ini menjadi kelemahan dari analisis tersebut, karena meskipun akan mendapatkan nilai yang sempurna jika masih ada kekurangan di kategori tertentu maka pengambil keputusan akan mendapatkan saran kekurangan sehingga akan mengadakan peninjauan kembali.

Berdasarkan tujuh aspek penilaian yang menjadi pertimbangan pemberian kredit bagi seorang nasabah di Bank Jatim, maka dapat dijelaskan dalam langkah – langkah penyelesaian dalam perhitungan analisis.

2.2.1 Penilaian aspek resiko industri

Pada tabel 2.1 di bawah ini dijelaskan tentang penilaian dari aspek resiko industri, penilaian dilakukan sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau pemohon kredit. Bobot satuan pada tabel 2.1 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek resiko

industri. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot satuan.

Tabel 2.1 Penilaian Aspek Resiko Industri

Kelompok Industri	Nilai Rating (1)	Bobot Satuan (2)	Hasil Skoring (1) X (2)
Hotel	2		
Tanaman perkebunan	2		
Peternakan dan hasilnya	2		
Kehutanan	2		
Perikanan	2		
Pertambangan non migas	2		
Penggalian	2		
Property	2		
Jasa administrasi publik	2		
Jasa swasta	2		
Jasa perusahaan	2		
Tanaman pangan	3		
Industri pengelolaan non migas	3		
Listrik, gas, dan air	3		
Restoran	3		
Pengangkutan	3		
Komunikasi	4		
Industri pengelolaan migas	4		
Pertambangan minyak dan gas bumi	4		
Konstruksi	5		
Perdagangan Besar dan eceran	5		
Lainnya	5		

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

2.2.2 Penilaian aspek lama usaha

Pada tahap berikutnya adalah penilaian berdasarkan aspek lamanya usaha yang akan dibiayai. Data yang dipilih akan dijadikan sarana pengukuran rating dari aspek lamanya berusaha dengan menggunakan tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Penilaian Aspek Lama Usaha

Lamanya Berusaha	Nilai Rating (1)	Bobot Satuan (2)	Hasil Skoring (1)X(2)
$X < 3$ tahun	1		
$3 \text{ tahun} \geq X < 9$ tahun	2		
$9 \text{ tahun} \geq X < 15$ tahun	3		
$15 \text{ tahun} \geq X < 20$ tahun	4		
≥ 20 tahun	5		

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Bobot satuan pada tabel 2.2 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek lama usaha. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot satuan.

2.2.3 Penilaian aspek manajemen

Untuk tahap selanjutnya penilaian dilakukan terhadap aspek manajemen. Dalam aspek manajemen terdapat lima objek penilaian yang disimpulkan yaitu pengalaman manajemen, integritas dan reputasi, organisasi, *account behaviour*, kualitas laporan keuangan.

Penilaian pada aspek manajemen tercantum pada tabel 2.3 di bawah ini. Rating merupakan penilaian yang diberikan sesuai dengan aturan pada tahap penilaian setiap objek penilaian. Bobot pada tabel 2.3 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek manajemen. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot.

Tabel 2.3 Penilaian Aspek Manajemen

Objek Penilaian	Rating (1)	Bobot (2)	Terbobot (1 x 2)
Pengalaman Manajemen			
Integritas dan Reputasi			
Organisasi			
Account Behaviour			
Kualitas Laporan Keuangan			

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Pada tabel 2.4 hingga tabel 2.8 berikut akan dijelaskan aturan – aturan penilaian pada tiap objek penilaian pada aspek manajemen. Aturan tersebut menghasilkan rating penilaian yang diberikan berdasarkan jawaban kesimpulan dari analisis pada aspek manajemen.

Tabel 2.4 Objek Penilaian Pengalaman Manajemen

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian pengalaman manajemen, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.4 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari

satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian pengalaman manajemen pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Pada tabel 2.5 berikut ini akan dijelaskan tentang aturan penilaian pada objek penilaian integritas dan reputasi.

Tabel 2.5 Objek Penilaian Integritas dan Reputasi

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian integritas dan reputasi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.5 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian integritas dan reputasi pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.6 Objek Penilaian Organisasi

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.6 diatas menjelaskan tentang aturan penilaian pada organisasi pemohon kredit. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian organisasi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.6 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian aspek organisasi pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.7 Objek Penilaian *Account Behaviour*

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Menunggak pokok & bunga > 90 hari	1
Menunggak pokok & bunga < 90 hari	2
Minimal parameter c terpenuhi	3
Minimal parameter a, b, c terpenuhi	4
Minimal 4 parameter terpenuhi (a, b, dan c wajib terpenuhi)	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.7 diatas menjelaskan tentang aturan penilaian pada aspek *account behaviour*. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian aspek organisasi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.7 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian *account behaviour* pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai. Pada penilaian aspek *account behaviour* terdapat dua penilaian tambahan yang merupakan langkah waspada terhadap rekening pemohon yaitu jika memiliki tunggakan baik pokok maupun bunga lebih dari 90 hari dan kurang dari 90 hari.

Pada tabel 2.8 berikut ini akan dijelaskan mengenai aturan penilaian pada aspek organisasi pemohon kredit. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian aspek organisasi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.8 di bawah ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian kualitas laporan keuangan pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.8 Objek Penilaian Kualitas Laporan Keuangan

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Parameter b dan c terpenuhi	2
Parameter a, b, dan d terpenuhi	3
Parameter a, b, dan c terpenuhi	4
Minimal 4 parameter terpenuhi (a, b, dan c wajib terpenuhi)	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

2.2.4 Penilaian aspek pemasaran

Tahap berikut merupakan penilaian terhadap aspek pemasaran. Dalam aspek pemasaran terdapat empat objek penilaian yang disimpulkan yaitu posisi persaingan, saluran distribusi, hubungan dengan konsumen, harga produk dan *image*.

Tabel 2.9 Penilaian Aspek Pemasaran

Objek Penilaian	Rating (1)	Bobot (2)	Terbobot (1) x (2)
Posisi persaingan			
Saluran distribusi			
Hubungan dengan konsumen			
Harga produk dan image			

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.9 di atas merupakan penilaian terhadap aspek pemasaran. Rating merupakan penilaian yang diberikan sesuai dengan aturan pada tahap penilaian setiap objek penilaian. Bobot pada tabel 2.9 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek pemasaran. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot.

Pada tabel 2.10 hingga tabel 2.13 berikut akan dijelaskan aturan – aturan penilaian pada tiap objek penilaian pada aspek pemasaran. Aturan tersebut menghasilkan rating penilaian yang diberikan berdasarkan jawaban kesimpulan dari analisis pada aspek pemasaran.

Tabel 2.10 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian pada posisi persaingan. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian posisi persaingan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.10 berikut ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian posisi persaingan pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.10 Objek Penilaian Posisi Persaingan

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.11 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian pada saluran distribusi. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian saluran distribusi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.11 berikut ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian saluran distribusi pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.11 Objek Penilaian Saluran Distribusi

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.12 Objek Penilaian Hubungan dengan Konsumen

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.12 di atas menjelaskan tentang aturan penilaian pada objek penilaian hubungan perusahaan dengan konsumen. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian hubungan perusahaan dengan konsumen, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.12 berikut ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian hubungan perusahaan pemohon kredit dengan konsumen pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.13 Objek Penilaian Harga Produk dan *Image*

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.13 di atas menjelaskan tentang aturan penilaian pada harga produk dan *image* perusahaan. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian harga produk dan *image* perusahaan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.13 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian harga produk dan *image* pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

2.2.5 Penilaian aspek produksi

Tahap selanjutnya penilaian dilakukan terhadap aspek produksi. Dalam aspek produksi terdapat lima objek penilaian yang disimpulkan yaitu kapasitas produksi, kondisi mesin dan peralatan, kualitas produk, tenaga kerja dan supervisi, dan hubungan dengan supplier.

Tabel 2.14 berikut ini merupakan penilaian terhadap aspek produksi. Rating merupakan penilaian yang diberikan sesuai dengan aturan pada tahap penilaian setiap objek penilaian. Bobot pada tabel 2.14 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek produksi. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot.

Tabel 2.14 Penilaian Aspek Produksi

Objek Penilaian	Skor (1)	Bobot (2)	Terbobot (1) x (2)
Kapasitas produksi			
Kondisi mesin dan peralatan			
Kualitas produk			
Tenaga kerja dan supervisi			
Hubungan dengan supplier			

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Pada tabel 2.15 hingga tabel 2.19 berikut akan dijelaskan aturan – aturan penilaian pada tiap objek penilaian pada aspek pemasaran. Aturan tersebut menghasilkan rating penilaian yang diberikan berdasarkan jawaban kesimpulan dari analisis pada aspek pemasaran.

Tabel 2.15 Objek Penilaian Kapasitas Produksi

Data kapasitas produksi	Rating
$X < 20\%$	1
$20\% \geq X < 40\%$	2
$40\% \geq X < 60\%$	3
$60\% \geq X < 80\%$	4
$\geq 80\%$	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.13 di atas menjelaskan tentang aturan penilaian pada kapasitas produksi. X pada tabel 2.15 merupakan besarnya jumlah kapasitas produksi pada suatu perusahaan dalam satuan persen. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian harga produk dan *image* perusahaan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.13 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya satu pilihan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pemohon kredit.

Tabel 2.16 Objek Penilaian Kondisi Mesin dan Peralatan

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.16 di atas menjelaskan tentang aturan penilaian pada kondisi mesin dan peralatan. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian kondisi mesin dan peralatan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.16 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian kondisi mesin dan peralatan pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.17 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian pada kualitas produk. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian kualitas produk, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.17 berikut ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian kualitas produk pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.17 Objek Penilaian Kualitas Produk

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.18 di bawah ini menjelaskan tentang aturan penilaian pada saluran distribusi. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian saluran distribusi, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.18 berikut.

Tabel 2.18 Objek Penilaian Tenaga Kerja dan Supervisi

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika hasil analisis terhadap objek penilaian tenaga kerja dan supervisi pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.19 Objek Penilaian Hubungan dengan Suplier

Hasil Keputusan Penilaian Analis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.19 di atas menjelaskan tentang aturan penilaian pada hubungan perusahaan pemohon kredit dengan supplier. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian hubungan perusahaan pemohon kredit dengan supplier, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.19 di atas. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat lebih dari satu jika

hasil analisis terhadap objek penilaian hubungan perusahaan pemohon dengan supplier pemohon benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

2.2.6 Penilaian aspek keuangan

Tahap selanjutnya penilaian dilakukan terhadap aspek Keuangan. Dalam aspek produksi terdapat lima objek penilaian yang disimpulkan yaitu nilai aset, *current ratio*, *EBIT/ interest*, *operating income/ sales*, dan *debt to equity ratio*.

Tabel 2.20. Penilaian Aspek Keuangan

Objek Penilaian	Skor (1)	Bobot (2)	Terbobot (1) x (2)
Nilai aset (Rp)			
Current ratio			
EBIT/ Interest (%)			
Operating Income / Sales (%)			
Debt to Equity Ratio			

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.20 tersebut di atas merupakan penilaian terhadap aspek produksi. Rating merupakan penilaian yang diberikan sesuai dengan aturan pada tahap penilaian setiap objek penilaian. Bobot pada tabel 2.20 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek keuangan. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot.

Pada tabel 2.21 hingga tabel 2.25 berikut akan dijelaskan aturan – aturan penilaian pada tiap objek penilaian pada aspek pemasaran. Aturan tersebut menghasilkan rating penilaian yang diberikan berdasarkan jawaban kesimpulan dari analisis pada aspek pemasaran.

Tabel 2.21 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian nilai aset. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian nilai aset, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.21 berikut ini. X pada tabel 2.21 merupakan besarnya total aset nasabah dalam satuan rupiah. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian nilai aset benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.21 Objek Penilaian Nilai Aset (Rp)

Total aset nasabah	Rating
$X < 1$ milyar	1
$1 \text{ milyar} \geq X < 2,5$ milyar	2
$2,5 \text{ milyar} \geq X < 4$ milyar	3
$4 \text{ milyar} \geq X < 5$ milyar	4
≥ 5 milyar	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.22 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian *current ratio*. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian *current ratio*, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.22 berikut ini. CR pada tabel 2.22 merupakan besarnya tingkat *current ratio* pada suatu perusahaan. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian *current ratio* benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.22 Objek Penilaian Tingkat Current Ratio

Tingkat Current Ratio	Rating
$CR < 1,2$	1
$1,2 \geq CR < 1,3$	2
$1,3 \geq CR < 1,4$	3
$1,4 \geq CR < 1,5$	4
$\geq 1,5$	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.23 Objek Penilaian EBIT/ Interest (%)

EBIT/Interest	Rating
< 120	1
$120 \geq X < 130$	2
$130 \geq X < 140$	3
$140 \geq X < 150$	4
≥ 150	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.23 tersebut diatas merupakan penjelasan tentang aturan penilaian EBIT/ *Interest*. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian EBIT/*Interest*, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.23 diatas. X pada tabel 2.23 merupakan prosentase besarnya EBIT/ *Interest* pada suatu perusahaan. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian EBIT/*Interest* benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.24 Objek Penilaian *Operating Income/ Sales (%)*

Operating Income / sales	Rating
< 5	1
$5 \geq X < 10$	2
$10 \geq X < 15$	3
$15 \geq X < 20$	4
≥ 20	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.24 tersebut diatas merupakan penjelasan tentang aturan penilaian *operating income/ sales*. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian *operating income/ sales*, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.24 di atas. X pada tabel 2.24 merupakan prosentase besarnya *operating income/ sales* pada suatu perusahaan.

Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian EBIT/ *Interest* benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.25 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian *debt to equity ratio*. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian *debt to equity ratio*, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.22 berikut ini. X pada tabel 2.25 merupakan besarnya *debt equity ratio* pada suatu perusahaan. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian *debt equity ratio* benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.25 Objek Penilaian *Debt to Equity Ratio* (%)

Debt to equity ratio	Rating
$> 2,5$	1
$2 \geq X < 2,5$	2
$1,5 \geq X < 2$	3
$1 \geq X < 1,5$	4
≤ 1	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

2.2.7 Aspek penilaian jaminan

Tahap selanjutnya penilaian dilakukan terhadap aspek jaminan. Dalam aspek jaminan terdapat lima objek penilaian yang disimpulkan nilai jaminan tambahan dan pengikatan jaminan dan dokumentasi.

Tabel 2.26 berikut ini merupakan penilaian terhadap aspek jaminan. Rating merupakan penilaian yang diberikan sesuai dengan aturan pada tahap penilaian setiap objek penilaian. Bobot pada tabel 2.26 merupakan suatu angka variabel yang digunakan untuk menghitung hasil skoring pada aspek jaminan. Perhitungan hasil skoring dilakukan dengan cara mengalikan antara nilai rating dan bobot.

Tabel 2.26 Penilaian Aspek Jaminan

Objek Penilaian	Skor (1)	Bobot (2)	Terbobot (1) x (2)
Nilai jaminan tambahan			
Pengikatan jaminan dan dokumentasi			

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Pada tabel 2.27 hingga tabel 2.28 berikut akan dijelaskan aturan – aturan penilaian pada tiap objek penilaian pada aspek jaminan. Aturan tersebut

menghasilkan rating penilaian yang diberikan berdasarkan jawaban kesimpulan dari analisis pada aspek jaminan.

Tabel 2.27 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian nilai jaminan tambahan. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian nilai jaminan tambahan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.27 berikut ini. X pada tabel 2.27 merupakan prosentase besarnya nilai jaminan tambahan terhadap besarnya kredit pada suatu perusahaan. Jawaban yang diberikan oleh analis hanya dapat memilih satu jawaban dari hasil analisis terhadap objek penilaian nilai jaminan tambahan benar – benar memiliki kriteria penilaian yang sesuai.

Tabel 2.27. Objek Penilaian Nilai Jaminan Tambahan

Nilai Jaminan Tambahan	Rating
$< 40\%$	1
$40\% \geq X < 60\%$	2
$60\% \geq X < 80\%$	3
$80\% \geq X < 100\%$	4
$\geq 100\%$	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

Tabel 2.28 berikut ini menjelaskan tentang aturan penilaian nilai jaminan tambahan. Berdasarkan pertanyaan pada objek penilaian nilai jaminan tambahan, maka jawaban yang diberikan merupakan parameter jawaban yang penilaiannya terdapat pada tabel 2.28 berikut ini. Jawaban yang diberikan oleh analis dapat memilih lebih dari 1 pilihan jawaban yang sesuai dari hasil analisis terhadap objek penilaian nilai jaminan tambahan.

Tabel 2.28 Objek Penilaian Pengikatan Jaminan dan Dokumentasi

Hasil Keputusan Penilaian Analisis	Rating
Satu parameter terpenuhi / Tidak Terpenuhi	1
Dua parameter terpenuhi	2
Tiga parameter terpenuhi	3
Empat parameter terpenuhi	4
Semua parameter terpenuhi	5

Sumber: (Keputusan Direksi Bank Jatim No. 043/030/KEP/DIR/KRD tanggal 28 Februari 2005)

2.2.8 Pemberian rangking

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan tabel 2.1 hingga 2.28 maka nilai tiap aspek merupakan total penilaian dari masing – masing aturan, sehingga dapat dicantumkan dalam tabel 2.29 berikut

Tabel 2.29. Total Penilaian Seluruh Aspek

Aspek	Penilaian
Resiko Industri	
Lama Usaha	
Manajemen	
Pemasaran	
Produksi	
Keuangan	
Jaminan	
Total Penilaian	

Dari total penilaian pada tabel 2.29 tersebut di atas maka angka tersebut akan digolongkan berdasarkan rangking. Penjelasan mengenai nilai rangking dapat dilihat pada tabel 2.30 berikut ini.

Tabel 2.30 Rangking Perhitungan Analisis

Total Seluruh Penilaian	Peringkat
$X \leq A1$	E
$A2 \geq X \leq A3$	D
$A4 \geq X \leq A5$	C
$A6 \geq X \leq A7$	B
$A8 \geq X \leq A9$	BB
$A10 \geq X \leq A11$	A
$A12 \geq X \leq A13$	AA
$A14 \geq X \leq A15$	AAA

A1 hingga A15 merupakan jangkauan nilai total dari seluruh penilaian yang dihasilkan dari proses analisis. Dalam hal ini untuk mengetahui tentang batas minimal rangking persetujuan kredit yang diterapkan tergantung dari keputusan kantor cabang.

